

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 10 GANTING
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
SYAHRI NENNI
57041**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas
IV SD Negeri 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang

Nama : Syahri Nenni

Nim : 57041/2010

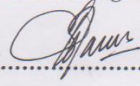
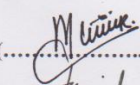
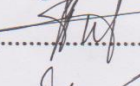
Program Studi: S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	(..... )
Sekretaris	: Dra. Mayarnimar	(..... )
Anggota	: Dr. Farida. F, M.Pd, MT	(..... )
Anggota	: Dra. Yuliar M	(..... )
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M. Hum	(..... )

ABSTRAK

Syahri Nenni (2010) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang. Untuk mengatasi hal ini dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme menekankan untuk membangun pengetahuan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Subjek peneliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Peneliti sebagai guru dan satu orang observer.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata siklus I 79%, siklus II 93%, b) Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru rata-rata siklus I 76%, siklus II 87% sedangkan pada aspek siswa rata-rata siklus I 77%, siklus II 87%. c) Hasil belajar siswa pada aspek kognitif, siklus I rata-rata yang diperoleh siswa 71,2 dan meningkat pada siklus II 85,8. pada aspek afektif siklus I 64% meningkat pada siklus II menjadi 75% sedangkan pada psikomotor siklus I 64% meningkat pada siklus II menjadi 75%. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV SDN 10 Ganting, Kec. Koto Tengah Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan ibuk Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah member izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Mayarnimar, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Farida, F. M.Pd, MT, selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Hj. Yuliar M, selaku dosen penguji II, dan Bapak Mansurdin, S.Sn M. Hum, selaku dosen penguji III yang telah banyak menyumbangkan ilmu, saran, arahan, motivasi, dan kritik yang sangat berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.

5. Ibu Yenni Darwis, S.Pd, selaku kepala sekolah tempat penulis melakukan penelitian, Ibu Ely Wartti, A.ma selaku guru kelas IV sebagai pengamat selama penulis melakukan penelitian dan rekan kerja semua yang berada di SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayahanda Agus Junaidi dan Ibunda Lis Marni yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan Ananda.
7. Adinda Nelsi Yerniati, Rama Alvina dan Ahmad Rafi yang telah memberikan dukungan dan semangat demi kelancaran perkuliahan Ananda.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan keluarga dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, 23 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Pembelajaran IPA di SD	12
a. Pengertian Pembelajaran	12
b. Pengertian Pembelajaran IPA di SD.....	13
c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	14
d. Ruang lingkup IPA.....	15
e. Materi Pembelajaran Wujud Benda dan Sifatnya.....	16
3. Pengertian Pendekatan	16
a. Pengertian Konstruktivisme	17
b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Konstruktivisme	18
c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme	19

4. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme	20
5. Pembelajaran IPA dengan langkah Konstruktivisme	21
B. Kerangka Teori	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
.....	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Tahap Perencanaan	31
b. Tahap Pelaksanaan.....	31
c. Tahap Pengamatan	32
d. Tahap Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian.....	35
E. Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Siklus I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan.....	40

c. Pengamatan	42
d. Refleksi	46
2. Siklus II	60
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan.....	63
d. Refleksi	67
B. Pembahasan	77
1. Pembahasan Siklus I	77
2. Pembahasan Siklus II	81
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR RUJUKAN	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	25
Bagan 3.1 Alur Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	91
Lampiran 2 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	98
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 (Aspek guru)	101
Lampiran 4 Hasil Pengamatan siklus I pertemuan I (Aspek Siswa)	107
Lampiran 5 Hasil penilaian aspek kognitif Siklus I	113
Lampiran 6 Hasil penilaian Afektif Siklus I	114
Lampiran 7 Hasil penilaian psikomotor Siklus	116
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	118
Lampiran 9 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	124
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II (Aspek guru)	127
Lampiran 11 Hasil Pengamatan siklus I pertemuan II (Aspek Siswa).....	132
Lampiran 12 Hasil penilaian aspek kognitif Siklus I Pertemuan II	138
Lampiran 13 Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	139
Lampiran 14 Hasil penilaian psikomotor Siklus I Pertemuan II	141
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	143
Lampiran 16 Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	149
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I (Aspek guru)	152
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I (Aspek siswa).....	157
Lampiran 19 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	162
Lampiran 20 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	163
Lampiran 21 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	165
Lampiran 22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	167
Lampiran 23 Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	173
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II (Aspek guru).....	176
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II (Aspek siswa)	181
Lampiran 26 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	185
Lampiran 27 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	186
Lampiran 28 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	188
Lampiran 29 Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I	190

Lampiran 30 Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	191
Lampiran 31 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	192

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sudah di pelajarnya. Menurut Sudjana (dalam Dony, 2010:1)”Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.”

Untuk mengetahui hasil belajar yang di peroleh seorang siswa dapat dilakukan kegiatan penilaian dengan menggunakan evaluasi atau tes. Menurut Sudjana (dalam Dony, 2010:1)”Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat di capai atau tidak”.jadi penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan menjadikan hasil belajar yang di peroleh siswa menjadi lebih meningkat dan lebih sederhana.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk dalam melaksanakan proses penilaian pembelajaran, tetapi juga termasuk dalam melaksanakan proses penilaian pembelajaran. Dalam paradigma lama, penilaian ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya melakukan penilaian pada aspek kognitif saja, sementara penilaian pada aspek afektif dan kognitif seringkali terabaikan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, penilaian pembelajaran

tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi harus mencakup seluruh aspek kepribadian siswa meliputi ranah: kognitif, afektif dan psikomotor, Akmal (2008:5) menyatakan : “Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) Domain Kognitif (pengetahuan), (2) Domain efektif (sikap dan nilai), dan (3) Domain psikomotor (keterampilan)”. Selain itu penilaian tidak harus bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga pertimbangan segi proses. Jadi berdasarkan uraian di atas maka, sangatlah jelas bahwa hasil belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari di Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2006:484) “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu pembelajaran

IPA sangat penting di berikan sejenak pendidikan dasar dengan baik agar siswa dapat memahami fenomena alam sekitar, selain itu proses pembelajaran yang baik juga akan dapat menghasiskan siswa cerdas, terampil, dan memperoleh hasil belajar yang baik sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran yang di harapkan juga dapat tercapai dengan baik.

Depdiknas (2006:484) menyatakan “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus di

capai oleh siswa, dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum pada setiap satuan pendidikan”. Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan bekerja ilmiah, dan membangun pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi pada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA. Jadi tercapai atau tidaknya SK Dan KD yang telah ditetapkan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA ini juga harus mencakup ketiga aspek yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kenyataan, pembelajaran IPA belum mampu memberikan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran IPA, belum mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung adalah proses penghafalan informasi pengetahuan dari guru atau teks kepada siswa. Wina (2006:1) menyatakan:

Rendahnya hasil belajar salah satu penyebabnya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran didalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 04 dan 06 Oktober 2012 di SDN 10 Ganting Kecamatan koto Tangah Padang, pada semester I tahun ajaran 2012/2013 dalam proses pembelajaran IPA khususnya bagi siswa kelas IV hasil yang diperoleh masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena belum optimal proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya guru belum sepenuhnya

melibatkan siswa secara aktif. Dalam proses pembelajarannya guru lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dan penilaian yang akan dilakukan cuma pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek efektif, dan psikomotor kurang dilaksanakan. Selain itu proses dalam pembelajaran guru juga kurang mampu untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan menganggap pelajaran IPA tidak menarik, dan pada akhirnya nilai yang di peroleh pun menjadi rendah. Hal ini terbukti dari nilai hasil ujian mid semester I pada tahun ajaran 2012/2013, masih dibawah standar ketuntasan belajar, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 nilai Evaluasi Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV
SDN 10 GantingKecamatan Koto Tengah Padang
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	OK	65	54		✓
2	WS	65	50		✓
3	RM	65	50		✓
4	SR	65	52		✓
5	AE	65	50		✓
6	AZ	65	50		✓
7	AJ	65	60		✓
8	BS	65	50		✓
9	DH	65	50		✓
10	DB	65	65	✓	
11	DO	65	67	✓	
12	GR	65	68	✓	
13	HA	65	65	✓	
14	IE	65	70	✓	
15	MN	65	80	✓	
16	ON	65	75	✓	
17	PN	65	95	✓	
18	RD	65	75	✓	

	JUMLAH	1170	1126	9	9
	RATA-RATA	65	62.55		

Sumber: Data Skunder SDN 10 Ganting Padang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar yang di peroleh siswa hanya 64,5. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 65. Dari 18 orang siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 9 orang lainnya dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa ini di sebabkan karena adanya berbagai ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang menganggap pembelajaran IPA sebagai suatu pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa tidak mampu untuk menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah di pelajarnya. Selain itu kosentrasi siswa dalam belajar hanya dapat bertahan beberapa menit saja, setelah itu mereka akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran seperti: meribut, memainkan alat tulis, mengganggu teman disamping, berbicara dengan teman tentang hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, sering minta izin keluar, suka berpindah-pindah tempat duduk tanpa seizin guru, dan pada saat di beri tugas atau latihan siswa membuatnya asal-asal saja dan tidak sesuai dengan sasaran yang di minta.

Apabila dilakukan kegiatan percobaan atau diskusi kelompok, siswa tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan tersebut, hanya ada beberapa orang siswa saja yang aktif, sedangkan siswa lainnya acuh tak acuh saja. Begitu juga saat

persentasikan hasil diskusi yang aktif juga hanya beberapa orang saja, dan apabila di beri kesempatan untuk bertanya dan menanggapi siswa tidak berani dan enggan mengemukakan pendapatnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut diatas terjadi karena selama ini guru masih mendominasi proses pembelajaran, proses pembelajaran kurang melibatkan siswa, dengan kata lain pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*) dan masih menggunakan pendekatan konvensional. Guru belum lagi menjadikan siswa sebagai subjek belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru, salah satunya adalah penggunaan pendekatan yang tepat dalam pembelajarannya . Nasution (2003:53) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah “suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Semakin tepat pendekatan yang digunakan, maka hasil yang diperoleh akan semakin maksimal. Oleh sebab itu guru sangat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat muslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa “untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA adalah Pendekatan Konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme sering juga disebut pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centre*). Konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”(Wina 2008:264). Di dalam pendekatan konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan didalam pemikiran sendiri, sedangkan guru hanya membantu memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya, dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi –strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, menurut guru agar mampu untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba dan mencari permasalahan dari masalah tersebut. Guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru hanya boleh memelihara orientasi dan arahan tetapi tidak boleh terlalu memaksakan arahan tersebut hingga akhirnya siswa dapat menemukan sendiri pemecahan masalah tersebut dan pada akhirnya siap untuk menghadapi permasalahan yang baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti ungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan pendekatan Konstruktivisme melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang ”. Rumusan masalah secara khusus dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan Hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan

Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang.

Tujuan khusus untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang.
3. Hasil belajar Siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran benda padat, cair, gas dan sifat-sifatnya di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang.

Secara praktisnya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru dan pembaca, siswa sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP), serta menambah wawasan, pengetahuan dalam peningkatan proses pembelajaran IPA dengan pendekatan Konstruktivisme.

2. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang.
3. Bagi Guru, sebagai masukan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang.
4. Bagi Siswa, dapat menumbuhkan minatnya dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa serta melakukan proses pembelajaran dengan aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA sehingga dapat di lakukan untuk modal hidup menghadapi masa depannya dengan baik.
5. Bagi Pembaca, diharapkam dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauhmana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Anita (2006:19) Mengemukakan bahwa: hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006:35) adalah sebagai berikut :

- (1) Domain Kognitif, adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai

ketingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi, (2) domain Afektif, adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial, (3) domain Psikomotor, domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 20 tentang system pendidikan nasional menyatakan “pembelajaran adalah proses inreraksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Corey (dalam Syaiful 2006:61) “pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”

Oemar (2003:44) menyatakan bahwa “pembelajaran di artikan sebagai uapaya pembimbingan terhadap siswa agar ia secara sadar dan terarah untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Udin (2000:43)

mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan bimbingan yang di selenggarakan oleh guru terhadap siswa, agar siswa sadar dan terarah untuk belajar, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

b. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Sesuai yang dikemukakan Depdiknas (2006:484) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Fisher (dalam Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, meningkatkan kesadaran dalam memelihara lingkungan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA.

Depdiknas (2006:484) mengemukakan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Prihantoro (dalam Trianto, 2011:142) tujuan pembelajaran IPA antara lain:

- (1) Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran, (2) jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, (3) pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keteraturan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, serta untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA. Serta pembelajaran IPA bertujuan untuk interaksi lingkungan kehidupannya dengan tujuan diatas kita tahu betapa pentingnya pembelajaran IPA bagi kehidupan kita.

d. Ruang Lingkup IPA di SD

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energy dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya. (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energy dan

pembakarnya serta bumi dan alam semesta yang memiliki peranan dalam pembelajaran IPA

e. Materi Pembelajaran Wujud Benda dan Sifat-sifatnya

Wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu. Menurut Haryanto (2007:82) “setiap jenis benda mempunyai sifat yang dapat membedakannya dengan benda lain, bahkan setiap benda pun memiliki ciri khas yang berbeda-beda”. Benda-benda di alam digolongkan menjadi tiga jenis yakni: benda padat, benda cair dan benda gas. Benda padat terdiri atas, meja, buku, pensil, batang kayu, batu dan lain-lain. Benda cair terdiri atas, air, minyak goreng, sirup, dan lain-lain. Benda gas contohnya adalah udara yang kita hirup. Muslichah (2006:46) menyebutkan sifat-sifat benda adalah sebagai berikut:

Sifat benda padat adalah (1) bentuk benda padat tetap, tidak mengikuti wadahnya, (2) bentuk benda padat dapat diubah. Sifat benda cair adalah (1) bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, (2) bentuk benda cair yang tenang selalu datar, (3) benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat lebih rendah, (4) benda cair menekan ke segala arah, (5) benda cair meresap melalui celah-celah kecil. Sedangkan sifat benda gas adalah (1) bentuk benda gas tidak tetap, (2) benda gas menekan ke segala arah.

3. Pengertian Pendekatan

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang di inginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan di lakukan. Seperti yang di kemukakan Dhina (2009:2) bahwa:

Pendekatan dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya

strategi dan metode pembelajaran yang di gunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang di lakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan di capai. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang di hadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak di capai”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara teknik yang di lakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan konstruktivisme adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesulitan lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru

Muhammad (2004:2) bahwa pandangan belajar menurut teori konstruktivisme adalah:

Guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya fasilitator.

b. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Muhammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:

(1) Penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu peserta didik belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, (2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan peserta didik, (3) pemagangan kognitif, yaitu peserta didik memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan (4) *meidiated learnig*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip konstruktivisme adalah penekanan pada hakikat social sehingga siswa belajar melalui interaksi guru dengan teman. Selanjutnya zona perkembangan terdekat yaitu belajar konsep yang dekat dengan siswa dan siswa harus memiliki aspek kognitif dan diberikan tugas kompleks dan diberi bantuan oleh guru.

c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Adapun karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Paul (1997:69) yang menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah:

(1) Orientasi ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic; (2) elicitasi ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas; (3) retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen; (4) penggunaan ide dalam banyak situasi; (5) review adalah bagaimana ide itu berubah.

Menurut Noraziah (2007:23), karakteristik pendekatan konstruktivisme yaitu:

(1) Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan suatu usaha dari siswa sendiri bukan pindahan dari guru. (2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa, (3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi kesempatan untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman dengan kehidupan masa depan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dilihat bahwa karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah orientasi yaitu siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic, membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas, membangun ide yang baru, penggunaan ide

dalam situasi dan bagaimana ide itu berubah serta siswa dituntut untuk menunjukkan kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman dengan kehidupan masa depan.

5. Langkah-langkah Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme membuat pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, menurut Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: “(a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), (b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), (e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*).

Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain:

(a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pengetahuan awal yang sudah di miliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat di lakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan di bahas. (b) pemerolehan pengetahuan baru, pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah. (c) pemahaman pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa. (d) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh, siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui. (e) melakukan refleksi, pengetahuan

harus sepenuhnya di pahami dan di terapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendapat di atas sama. Akan tetapi penjabarannya saja berbeda. Dari dua pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah pendekatan konstruktivisme, yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendapat Nurhadi (2003:39) dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme sebagai berikut (a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (b) pemerolehan pengetahuan baru, (c) pemahaman pengetahuan, (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman, (e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

6. Penggunaan Pendekatan Kontuktivisme Dalam Pembelajaran IPA

Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus di lalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain:

a. Pengatifan pengetahuan yang sudah ada

Pengetahuan yang telah di miliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini biasa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga schemata tentang pembelajaran itu muncul lagi di benak siswa.

b. Pemerolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan di lakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisah. setelah pengaktifan pengetahuan yang ada, siswa menyelidiki dan

menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun (2) konsep, sementara, (3) melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan di kembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru dapat melakukan percobaan sederhana.

c. Pemahaman pengetahuan

Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang di lakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini di lakukan dengan mendiskusikan hasil percobaan serta mempersentasekanya di depan kelas

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui pendekatan konstruktivisme. Hal ini biasa di lakukan dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah di bahas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh dapat di terapkan.

e. Melakukan refleksi

Jika pengetahuan harus sepenuhnya di penuhi dan di terapkan secara luas maka pengetahuan itu harus di kontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat di pahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Dari pengetahuan di atas dapat di uraikan di atas dapat di simpulkan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ada 5 langkah yang harus di lalui

yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang ada, hal ini bisa dimulai dengan pengamatan dan tanya jawab, (2) pemerolehan pengetahuan baru, dapat diaplikasikan dengan percobaan sederhana, (3) pemahaman pengetahuan dapat dilakukan dengan mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, hal ini dapat dilakukan dengan tanya jawab, (5) serta melakukan refleksi.

B. Kerangka Teori

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. siswa lebih aktif dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemampuan yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka kemampuan yang akan didapat maksimal.

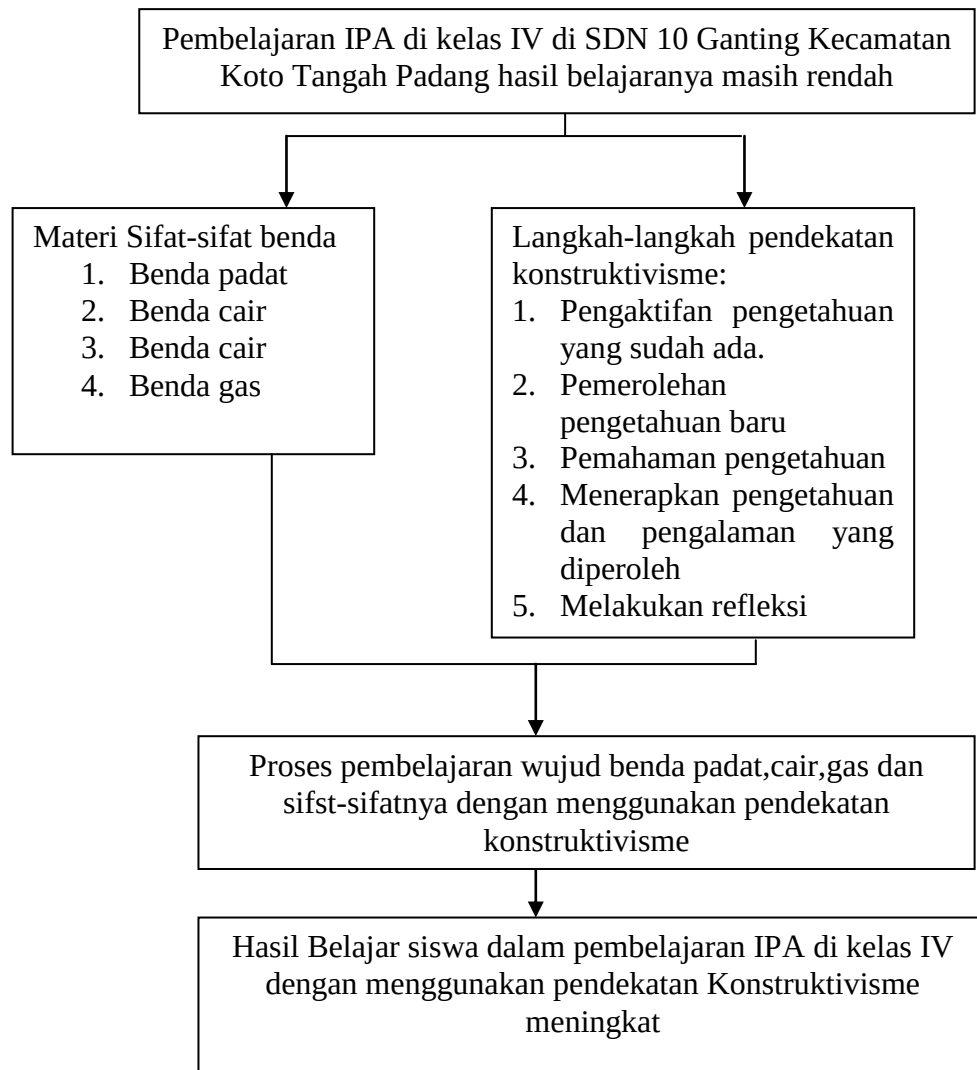
Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan pendekatan konstruktivisme. pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu langkah pertama pengaktifan pengetahuan yang sudah ada tahap ini siswa disuruh untuk mengemukakan pengetahuan awalnya mengadakan tes awal tentang materi yang akan dipelajari, dan siswa diberi kesempatan untuk duduk berkelompok.

Langkah kedua pemerolehan pengetahuan baru, melakukan percobaan tentang wujud benda padat, cair dan gas serta sifat-sifatnya, kemudian siswa mendiskusikan hasil percobaannya. Langkah ketiga pemahaman pengetahuan dalam langkah ini

siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas berdasarkan dengan wakil-wakil kelompok dan menugasi kelompok lain untuk menanggapi .

Langkah keempat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh yaitu menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konstektualnya , pada tahap ini siswa melakukan tanya jawab tentang usaha yang dilakukan siswa tentang wujud benda dan sifat-sifatnya. Langkah kelima yaitu refleksi, tahap ini pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas dengan melakukan pengkoreksian terhadap hasil karya siswa .

Pembelajaran ini adalah salah satu pembelajaran yang memiliki peranan dalam pembentukan pribadi yang mantap. Akhirnya, ada keseimbangan antara kemampuan intelegensi , seni dan keterampilan . keseimbangan ini penting sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global yang sarat dengan perubahan .

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV , dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dengan Materi sifat benda padat, cair dan gas. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan berdasarkan sifatnya, sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat-sifat tertentu. Instrument yang digunakan adalah Lembar Pengamatan RPP dengan rata-rata siklus I 79 %, siklus II dengan rata-rata 93 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah penggunaan pendekatan Konstruktivisme yaitu pada kegiatan awal menjelaskan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Pada kegiatan inti diawali dengan langkah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada dilanjutkan dengan pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian evaluasi kepada siswa.

Penilaian pada aspek guru rata-rata siklus I 76 %, siklus II rata-rata 87 %.

Penilaian pada aspek siswa rata-rata siklus I 77 %, siklus II rata-rata 87 %.

3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran IPA, Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar aspek kognitif siklus I di peroleh ketuntasan hasil belajar 71,25 dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar 85,83. Pada aspek afektif siklus I diperoleh rata-rata 64% dan siklus II diperoleh rata-rata 75%. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 64% dan siklus II 75%. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar.

A. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar sisiwa yaitu.

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran disekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru, hendaknya pendekatan Konstuktivisme dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik,

terutama dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.